

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif berdasarkan paradigma penelitian. Menurut Sugiyono (2021:17) Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode pengujian hipotesis dengan menggunakan jenis riset kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan diuji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dimensi waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yang melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel. Teknik kedalaman riset yang digunakan yaitu studi statistik yang mengkaji dengan luas obyek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kontak langsung dengan menggunakan data primer, dengan teknik pengambilan data menggunakan kuisioner. Lingkungan riset yang digunakan adalah lingkungan riil dan penelitian ini menentukan unit analisisnya menggunakan unit analisis instansi.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi untuk penelitian saat ini di Desa Kertasari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) semester, terhitung dari bulan Februari-Juli 2023.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian						
		Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Agu 2023
1.	Survei penentuan judul							
2.	Penyusunan proposal, bimbingan proposal dan perbaikan proposal							
3.	Seminar proposal							
4.	Pengumpulan data							
5.	Analisis data							
6.	Penyusunan skripsi, bimbingan skripsi dan perbaikan skripsi							
7.	Sidang skripsi							

Sumber: Penulis, 2023

### 3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2021:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kepatuhan wajib pajak. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu: sikap wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, tingkat pendapatan, dan sosialisasi perpajakan.

#### 3.3.1 Definisi Operasional Sikap Wajib Pajak

Sikap mempunyai peran yang penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya, walaupun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku, seperti stimulus, latar belakang individu, motivasi, dan status kepribadian (Nindya & Wibisono, 2019).

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Sikap Wajib Pajak**

Variabel	Konsep variabel	Indikator	skala	Item kuesioner
Sikap Wajib Pajak (X1)	Sikap wajib pajak merupakan sikap yang berperan penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya.	Sikap wajib pajak terhadap pelayanan pajak	5 poin skala likert	1
		Sikap wajib pajak terhadap sanksi pajak	5 poin skala likert	2,3
		Sikap wajib Pajak terhadap peraturan pajak.	5 poin skala likert	4
		Sikap wajib pajak terhadap administrasi perpajakan	5 poin skala likert	5

Sumber: (Maria & Nurlaela, 2022)

### 3.3.2 Definisi Operasional Kualitas Pelayanan Pajak

Pelayanan adalah suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan. Pelayanan dalam sektor perpajakan dapat didefinisikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Donofan & Afriyenti, 2021).

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Kualitas Pelayanan Pajak**

Variabel	Konsep variabel	Indikator	skala	Item kuesioner
Kualitas Pelayanan Pajak (X2)	Kualitas pelayanan pajak adalah segala bentuk penyelenggaraan secara maksimal yang diberikan oleh penyedia jasa pelayanan dengan segala keunggulan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan demi memenuhi harapan pelanggan.	Reliabilitas	5 poin skala likert	1
		Daya tanggap	5 poin skala likert	2
		Jaminan	5 poin skala likert	3
		Empati	5 poin skala likert	4
		Penampilan fisik	5 poin skala likert	5

Sumber: (Tjiptono et al., 2016)

### 3.3.3 Definisi Operasional Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu jumlah masukan penghasilan yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan. Faktor ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk melaksanakan kewajiban perpajakan. Wajib pajak tidak akan menemui kesulitan dalam memenuhi kewajiban membayar pajaknya jika nilai yang harus dibayar masih dibawah penghasilan yang sebenarnya mereka peroleh secara rutin.

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel Tingkat Pendapatan**

Variabel	Konsep variabel	Indikator	skala	Item kuesioner
Tingkat Pendapatan (X3)	Jumlah masukan yang didapatkan seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan	Taat membayar pajak meskipun pendapatan rendah	5 poin skala likert	1
		Besar kecilnya pajak tidak menghalangi dalam membayar pajak	5 poin skala likert	2,3
		Sanggup membayar besarnya pajak yang dikenakan	5 poin skala likert	4
		Pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan utama dan memenuhi kewajiban	5 poin skala likert	5

Sumber: (Krisnadeva & Merkusiwati, 2020)

### 3.3.4 Definisi Operasional Sosialisasi Perpajakan

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor: SE-98/PJ/2011 dikatakan bahwa sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, dunia usaha, aparat, serta lembaga pemerintah maupun non pemerintah agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Kaitannya dalam perpajakan, adanya sosialisasi agar masyarakat dapat mengetahui serta memahami tentang norma yang berlaku dalam perpajakan, tentang pentingnya pajak untuk masyarakat dan bahwa pajak adalah suatu kewajiban dalam kelompok masyarakat hukum seperti Indonesia (Prameswari et al., 2021).

**Tabel 3.5**  
**Operasional Variabel Sosialisasi Perpajakan**

Variabel	Konsep variabel	Indikator	skala	Item kuesioner
Sosialisasi Perpajakan (X4)	Sosialisasi Perpajakan merupakan suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan.	Penyelenggaraan Sosialisasi	5 poin skala likert	1
		Media Sosialisasi	5 poin skala likert	2,3
		Manfaat Sosialisasi	5 poin skala likert	4,5

Sumber: (Wardani & Wati, 2018)

### 3.3.5 Definisi Operasional Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajibannya secara disiplin sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta tatacara perpajakan yang berlaku dan tidak menyimpang dari ketentuan perpajakan (Agustin & Putra, 2019)

**Tabel 3.6**  
**Operasional Variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala	Item kuesioner
Kepatuhan Wajib Pajak (X5)	Kepatuhan wajib pajak merupakan kondisi wajib pajak memenuhi ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajibannya secara disiplin.	Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak	5 poin skala Likert	7,3
		Wajib pajak tidak memiliki tunggakan pajak	5 poin skala Likert	2
		Wajib pajak membayar atau menyetor pajak yang dipungut	5 poin skala Likert	5
		Wajib pajak mentaati pemeriksaan pajak	5 poin skala Likert	4,8
		Wajib pajak membayar pajak tepat waktu		1,6

Sumber: (Cynthia & Djauhari, 2020)

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021:285) populasi merupakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu kepada sekelompok orang wajib PBB yang ada di Desa Kertasari.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang memenuhi kriteria sampel, dengan kriteria sebagai berikut ini:

1. Wajib PBB yang tinggal di Desa Kertasari
2. Wajib PBB yang mempunyai tanah dan bangunan di Desa Kertasari
3. Memiliki maupun tidak memiliki NPWP
4. Konsisten melakukan pembayaran PBB yang dimiliki di Desa Kertasari selama 3 tahun atau lebih
5. Bersedia untuk mengisi kuesioner

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada rumus slovin karena dalam penarikan sampel, jumlah harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, tetapi dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Berikut adalah rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel penelitian.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel/jumlah responden

N : ukuran populasi

e : persentase kelonggaran ketelitian keseluruhan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Penentuan sampel yang akan dipilih yaitu menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% karena setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3.494 wajib pajak.

Berikut adalah perhitungan dengan rumus slovin:

$$n = \frac{3.494}{1 + 3.494 (10\%)^2}$$

$$n = 97,21 = 97$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 97 Responden dari seluruh total wajib pajak di desa Kertasari Kecamatan Pangkalan.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2021:128). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021:133).

## 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:296) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara.

### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

#### 1. Data Primer

Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer yang merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dalam penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mendapatkan data secara langsung dari kuesioner yang dibagikan kepada wajib PBB Desa Kertasari.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi atau instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, literature, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:296) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan disebar kepada responden sebanyak 97 responden. Menurut Sugiyono (2021:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner digunakan untuk

mengetahui pendapat responden. Dalam hal ini responden hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan cara memberi tanda tertentu pada alternatif jawaban yang disediakan.

Kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2021:146).

**Tabel 3.7**  
**Skala Likert**

No.	Kode	Jawaban	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	CS	Cukup Setuju	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat tidak setuju	1

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

#### 3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) uji validitas berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas ini menggunakan *software* IBM SPSS 26 dengan kriteria berikut: Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

#### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas ini menggunakan *software* IBM SPSS 26 dengan kriteria

berikut:

- 1) Apabila nilai cronbach's alpha  $> 0,70$  maka reliable.
- 2) Apabila nilai cronbach's alpha  $< 0,70$  maka tidak reliable.

### 3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021:206) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan dari program SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

#### 3.6.1 Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda karena variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel bebas yaitu sikap wajib pajak (X1), kualitas pelayanan pajak (X2), tingkat pendapatan (X3), dan sosialisasi perpajakan (X4). Sedangkan variabel terikatnya adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB (Y).

##### 3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021:206). Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data

disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert.

### 3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Ada dua cara dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161).

##### a. Analisis grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan: jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### b. Uji statistik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-smirnov. Distribusi data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal, yaitu karena mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Jika signifikan Probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika signifikan Probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji

apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

- a. Nilai Tolerance  $\leq 0,10$  dan VIF  $\geq 10$ , maka terdapat gejala multikolinieritas
- b. Nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan VIF  $\leq 10$ , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, itu disebut homoskedastisitas, dan jika tidak, itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila Sig  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Nilai prediksi variabel terikat atau dependen yaitu ZPRED dan residualnya SRESID, tidak memiliki pola tertentu pada grafik plot. Ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Apabila ada pola, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Penelitian yang baik yaitu penelitian yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah jenis analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk melihat bagaimana dua variabel bebas atau lebih mempengaruhi satu variabel. Ini dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran metrik untuk kedua variabel bebas dan terikat. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan WP dalam membayar PBB
- a = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi sikap wajib pajak
- $\beta_2$  = Koefisien regresi kualitas pelayanan pajak
- $\beta_3$  = Koefisien regresi tingkat pendapatan
- $\beta_4$  = Koefisien regresi sosialisasi perpajakan
- X1 = Sikap Wajib Pajak
- X2 = Kualitas Pelayanan Pajak
- X3 = Tingkat Pendapatan
- X4 = Sosialisasi Perpajakan
- e = *Standart Error*

### 3.6.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2018:179) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk

mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.  $R^2$  melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap dependen.

### **3.7 Uji Hipotesis**

#### **3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Menurut Ghazali (2018:99) kriteria dari uji statistik t: jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2018:101) kriteria dari uji statistik F: jika nilai signifikansi uji  $F > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika nilai signifikansi uji  $F < 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.